

## **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA MELALUI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DALAM MENUMBUHKAN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK PADA FASE C SD NEGERI 091509 SARIBULAKSA PADA SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

Anggun Putri Sari Manurung<sup>1</sup>, Bongguk Haloho<sup>2</sup>, Ease Arent<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Simalungun

[anggunputrisari6@gmail.com](mailto:anggunputrisari6@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk Mengimplementasikan Pembelajaran Pendidikan Pancasila Melalui Pembelajaran Kontekstual Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Peserta Didik pada fase C SD Negeri 091509 Saribulaksa Pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2024/2025. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif sendiri memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dengan penelitian lainnya, di antaranya adalah tingkat kealamianya sebuah penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli - Agustus 2024 yang berlokasi di SD Negeri 091509 Saribulaksa. Penetapan lokasi penelitian didasarkan atas beberapa pertimbangan menjadi salah satu modal dan sekaligus tantangan bagi guru Pendidikan Pancasila dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter. Secara bertahap analisis data dilakukan mulai dari data reduction, data display, dan conclusion/drawing/verification. Implementasi strategi kontekstual dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila di Negeri 091509 Saribulaksa tercermin dari langkah-langkah pembelajaran di dalam kelas yang menunjukkan bahwa komponen-komponen strategi kontekstual terlaksana. Dampak implementasi strategi pembelajaran kontekstual dalam proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila mengarah pada peningkatan motivasi belajar, antusiasme belajar, keaktifan peserta didik, penghayatan peserta didik terhadap materi pembelajaran, dan pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran materi Pendidikan Pancasila yang relevan. Faktor-faktor yang menentukan implementasi strategi kontekstual dalam proses pembelajaran Pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk Menumbuhkan karakter peserta didik dipengaruhi oleh beberapa aspek, baik yang mendukung maupun yang masih menjadi kendala.

**Kata Kunci:** Implementasi, Pendidikan Pancasila, Kontekstual, Pendidikan Karakter.

## ABSTRACT

*This research aims to implement Pancasila education learning through contextual learning in developing the character education of students in class C SD Negeri 091509 Saribulaksan in the odd semester of the 2024/2025 academic year. This research is a type of descriptive research using a qualitative approach. Qualitative research itself has several characteristics that differentiate it from other research, including the level of naturalness of the research. This research was carried out in July - August 2024 at SD Negeri 091509 Saribulaksan. Determining the research location is based on several considerations, which is one of the capital and at the same time a challenge for social studies teachers in implementing character education values. Gradually, data analysis is carried out starting from data reduction, data display, and conclusion/drawing/verification. The implementation of contextual strategies in the learning process of Pancasila education learning at SD Negeri 091509 Saribulaksan is reflected in the learning steps in the classroom which show that the contextual strategy components are implemented. The impact of implementing contextual learning strategies in the Pancasila education learning process leads to increased learning motivation, learning enthusiasm, student activity, students' appreciation of the learning material, and the formation of students' character through learning relevant Pancasila education learning material. Factors that determine the implementation of contextual strategies in the learning process. Pancasila education learning to shape students' character is influenced by several aspects, both those that support and those that are still obstacles.*

**Keywords:** Implementation, Pancasila Education, Contextual, Character Education.

---

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu usaha yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan anak bangsa, dan pendidikan merupakan salah satu kunci untuk mencapai cita-cita suatu bangsa (Simanjuntak et al., 2024). Untuk mencapai cita-cita tersebut dibutuhkan usaha dari guru dalam proses pembelajaran agar mampu mencapai hasil belajar yang baik. Diperlukan kerjasama dari setiap komponen yang berkaitan dengan pencapaian tujuan yang dimaksud. Salah satu aspek yang terpenting dalam pembelajaran adalah hasil belajar (Puspitasari et al., 2020)

Proses pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa, bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan. Siswa harus dipandang sebagai organisme yang sedang berkembang dan memiliki potensi. Maka guru harus mampu mengembangkan potensi siswa secara optimal, dengan cara memberikan wawasan yang luas, memberikan kesempatan berkreasi, dan memberikan dukungan (Idris et al., 2019).

Belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relative permanen dan dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan untuk direncanakan sedangkan pembelajaran itu sendiri menurut Diaz Carlos (Yusransal et al., 2022) merupakan akumulasi dari konsep mengajar (teaching) dan konsep belajar (learning) yang dimana penekanannya terletak pada diantara kedua nya. Pasal 3 UU tersebut menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan Menumbuhkan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Pasal tersebut merupakan dasar bagi pengembangan pendidikan karakter untuk pembentukan karakter manusia khususnya generasi muda.

Melalui Pendidikan seseorang dapat memperoleh pengetahuan dan membantu dalam meningkatkan karakter. Pendidikan juga merupakan sarana untuk Menumbuhkan karakter siswa. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, ditetapkan dalam Bab 1, Pasal 1, Ayat 1, bahwa Pendidikan adalah suatu usaha untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang (Manurung, 2020).

Pembinaan karakter manusia selaku generasi muda dapat ditempuh dengan berbagai upaya, termasuk melalui pendidikan yang dilakukan secara, bertahap, terprogram dan berkesinambungan. Upaya yang dapat dilakukan salah satunya adalah dengan menjadikan siswa berprestasi baik di bidang akademik dan non-akademik sehingga siswa tidak hanya menjadikan belajar sebagai sesuatu yang menyulitkan, karena sekolah merupakan tempat perkembangan anak secara luas. Kegiatan belajar mengajar dan prestasi akademik merupakan cermin dari upaya yang dilakukan sekolah dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

Sistem pembelajaran klasik yang berbasis tekstual dan menggunakan metode pembelajaran konvensional dianggap kurang relevan lagi dengan kemajuan sistem pendidikan saat ini. Strategi pembelajaran tekstual menjadi praktik paling banyak dilakukan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Metode yang digunakan pun masih bersifat konvensional seperti metode ceramah, tanya jawab, sistem hafalan dan

praktik terbatas (Hasan, 2021). Metode ini tidak hanya membosankan peserta didik dalam proses pembelajaran, tetapi juga berdampak pada lemahnya peran aktif peserta didik dalam menemukan, memahami, dan mengaitkan masalah dengan materi pembelajaran.

Dalam dunia Pendidikan, model pembelajaran sangat dibutuhkan mencapai suatu tujuan Pendidikan. Tanpa model pembelajaran yang tepat maka tujuan pembelajaran tidak mungkin tercapai. Jadi, dalam hal ini yang dibutuhkan adalah model pembelajaran yang dapat membantu guru dan siswa memahami konteks dalam proses belajar mengajar. Model pembelajarannya adalah model yang digunakan sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran kelompok dan tutorial. Salah satu model pembelajaran adalah kontekstual merupakan kegiatan pembelajaran yang menekankan bahwa siswa harus mengetahui bagaimana menerapkan informasi yang diterimanya agar informasi tersebut bermakna bagi siswa.

Kritik terhadap sistem pembelajaran klasik dalam dunia pendidikan dan pembelajaran memantik lahirnya sistem dan strategi pembelajaran yang mengatasi metode-metode sebelumnya. Strategi pembelajaran kontekstual atau populer disebut Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan bagian dari tawaran alternatif dalam mengatasi persoalan klasik dalam proses pembelajaran (Widyaiswara et al., 2019). CTL menawarkan strategi berbeda dalam proses pembelajaran melalui koneksi antara materi pembelajaran dengan realitas kehidupan peserta didik. Praktik CTL mengisyaratkan proses pembelajaran yang lebih aktif, kritis, kongkret, dan dialektis terhadap realitas sosial.

CTL mengandung tujuh komponen penting, yakni: Konstruktivisme, Inquiry, Questioning, Learning Community, Modelling, Reflection, dan Authentic Assessment. Strategi CTL ini dapat diaplikasikan ke dalam Pembelajaran IPS dengan menyesuaikan berbagai materi dengan strategi-strategi praksis di dalam kelas. CTL kemudian dapat ditransformasi oleh seorang guru sesuai dengan karakter materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik. Satu hal yang paling penting dipahami, bahwa bukan seberapa banyak metode dan pendekatan yang dimiliki oleh seorang guru dalam pembelajaran, tetapi yang tak kalah pentingnya adalah sejauh mana kreatifitas seorang guru untuk mendesain dan menemukan inovasi pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik, mendorong motivasi, dan minat belajar. Penggunaan strategi pembelajaran

CTL sangat relevan diterapkan karena berupaya menjembatani konsep yang dipelajari oleh peserta didik dengan realitas yang dihadapi oleh peserta didik. Dengan demikian, strategi CTL sangat strategis diterapkan dalam proses pembelajaran IPS yang dipelajari oleh peserta didik dipahami dan dihayati dengan mudah karena dikaitkan dengan kenyataan sehari-hari.

Melihat kenyataan yang ada di lapangan, sebagian besar teknik dan suasana pengajaran di sekolah-sekolah yang digunakan para guru tampaknya lebih banyak menghambat untuk perkembangan potensi otak. Sebagai contoh, seorang peserta didik hanya disiapkan sebagai seorang anak yang harus mau mendengarkan, mau menerima seluruh informasi dan menaati segala perlakuan gurunya. Lebih parah lagi adalah fakta bahwa semua yang dipelajari di bangku sekolah ternyata tidak dikorelasikan dengan kehidupan sehari-hari (Yuris Nasri, 2021).

Seringkali realitas sehari-hari yang disaksikan peserta didik bertolak belakang dengan pelajaran di sekolah. Budaya dan mental semacam ini pada gilirannya membuat peserta didik tidak mampu mengaktifkan kemampuan otaknya, sehingga mereka tidak memiliki keberanian menyampaikan pendapat, lemah penalaran, dan tergantung pada orang lain. Program penguatan pendidikan karakter menjadi salah satu program prioritas yang saat ini menjadi perhatian pemerintah mengingat perubahan sosial yang sangat dinamis yang dikhawatirkan berdampak terhadap perilaku peserta didik. Untuk itu, pendidikan karakter dalam dunia pendidikan dan pembelajaran perlu diperkuat dengan berbagai strategi.

Proses pengintegrasian ini telah dilakukan secara baik di beberapa sekolah sasaran kurikulum 2013 maupun kurikulum merdeka termasuk di SD Negeri 091509 Saribulaksa. Pada studi pendahuluan yang telah dilakukan, strategi kontekstual telah diimplementasikan dalam proses pembelajaran di SD Negeri 091509 Saribulaksa untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Bahkan yang menarik karena dalam proses pembelajaran Pembelajaran Pendidikan Pancasila telah diterapkan media berbasis teknologi informasi (Susilawati, 2020). Guru menjelaskan materi dengan mengaitkannya dengan realitas sehari-hari melalui sebuah tayangan yang relevan dengan materi. Materi-materi berkaitan dengan akhlak misalnya, distimulasi oleh guru dengan menggunakan video yang berisi pendidikan nilai-nilai karakter (Ismoyo & Istianah, 2018). Pada sisi lain, karakter peserta didik yang ditumbuhkan melalui proses

pembelajaran di SD Negeri 091509 Saribulaksa terefleksi dalam perilaku peserta didik di luar kelas. Dari pengamatan yang telah dilakukan pada observasi pendahuluan, peserta didik di SD Negeri 091509 Saribulaksa berperilaku sopan misalnya jika bertemu dengan guru mereka menyapa dan bersalaman bahkan sambil mencium tangan gurunya (Khasanah, 2019).

Berdasarkan uraian diatas peneliti berupaya untuk mengatasi masalah tersebut dan melakukan penelitian yang berjudul “**Implementasi Pembelajaran Pendidikan Pancasila Melalui Pembelajaran Kontekstual Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Peserta Didik Pada Fase C SD Negeri 091509 Saribulaksa Pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2024/2025”**

## B. METODE PENELITIAN

### Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif sendiri memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dengan penelitian lainnya, di antaranya adalah tingkat kealamian sebuah penelitian (Ismatunsarrah et al., 2020). Penelitian kualitatif menggali informasi dan data secara alamiah melalui pengamatan langsung dan berkomunikasi dengan orang-orang atau objek yang diteliti di wilayah tertentu, bukan dikondisikan dengan kehendak peneliti. Artinya peneliti harus bergumul dengan realitas objek penelitian (Adim et al., 2020).

Data yang digali dalam penelitian kualitatif merupakan data yang berbasis pada kata-kata dan bahasa yang menjelaskan tentang segala hal berkaitan dengan subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, pandangan, motivasi dan lain sebagainya. Dengan demikian, Data yang digali berfungsi untuk memperoleh gambaran tentang penerapan strategi kontekstual dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila relevansinya dengan peningkatan nilai-nilai karakter peserta didik di SD Negeri 091509 Saribulaksa Pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2024/2025”.

## Sumber Data

Penelitian kualitatif mendasarkan argumentasinya pada data yang bersifat kata-kata dan tindakan, sehingga kata-kata dan tindakan dari individu yang menjadi objek penelitian atau informan adalah sumber data utama dalam penelitian kualitatif. Sementara data lainnya bersifat data pendukung berupa dokumen tertulis, foto, video, dan lain sebagainya. Data utama dalam penelitian ini bersumber dari informan yang berkaitan langsung dengan tema penelitian. Adapun informan yang dimintai informasi terkait dengan tema penelitian ini adalah : Guru pada fase C SD Negeri 091509 Saribulaksa, Kepala SD Negeri 091509 Saribulaksa, Rekan sejawat, peserta didik, dan para orang tua.

Sementara data pendukung berupa dokumen tertulis, foto, dan video berkaitan dengan penerapan strategi pembelajaran kontekstual dalam kurikulum yang digunakan oleh guru dan sekolah. Data pendukung dapat pula berupa keterangan-keterangan lainnya yang menggambarkan pelaksanaan pembelajaran pada lokasi penelitian yang memiliki relevansi terhadap tema penelitian.

## Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli -Agustus 2024 yang berlokasi di SD Negeri 091509 Saribulaksa. Penetapan lokasi penelitian didasarkan atas beberapa pertimbangan menjadi salah satu modal dan sekaligus tantangan bagi guru Pendidikan Pancasila dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter.

## Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka dibutuhkan beberapa teknik pengambilan data. Teknik yang dipilih tentunya harus relevan dengan pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan demikian beberapa teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi (BAHRI, 2019).

## Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam melakukan analisis data merujuk pada teknik yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Sebagaimana dikutip dalam Sugiyono, Miles dan Huberman, menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif. proses analisis data berlangsung secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga data jenuh

dan sudah dianggap kredibel untuk membuat sebuah kesimpulan. Secara bertahap analisis data dilakukan mulai dari data reduction, data display, dan conclusion/drawing/verification.

1. Data Reduction (Reduksi data)

Kegiatan reduksi data merupakan tahapan dimana peneliti melakukan pemilahan data, merangkum data, memfokuskan data sesuai dengan masalah penelitian, dan membuang data yang tidak relevan dengan penelitian.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data yang ditemukan dalam penelitian direduksi, maka langkah berikutnya adalah menyajikan data tersebut. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan melalui uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, dan sebagainya.

3. Conclusion/drawing/verification (Penarikan kesimpulan/Verifikasi)

Tahap ketiga yang dilakukan dalam analisis data penelitian adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang diambil peneliti pada tahap awal barulah berupa kesimpulan sementara (Rahmawati, 2018)

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Definisi strategi pembelajaran kontekstual

Model pembelajaran kontekstual (Contextual learning and learning/CTL) dalam segala hal merupakan pembelajaran komprehensif yang membantu siswa memahami makna materi pembelajaran dan mengaitkannya dengan masalah nyata kehidupan sehari-hari (Gilang et al., 2018).

Menurut Rusman, pembelajaran kontekstual adalah sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna dan menghubungkan muatan akademis dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan kegiatan yang mengarahkan siswa untuk secara aktif mengeksplorasi dalam kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup>

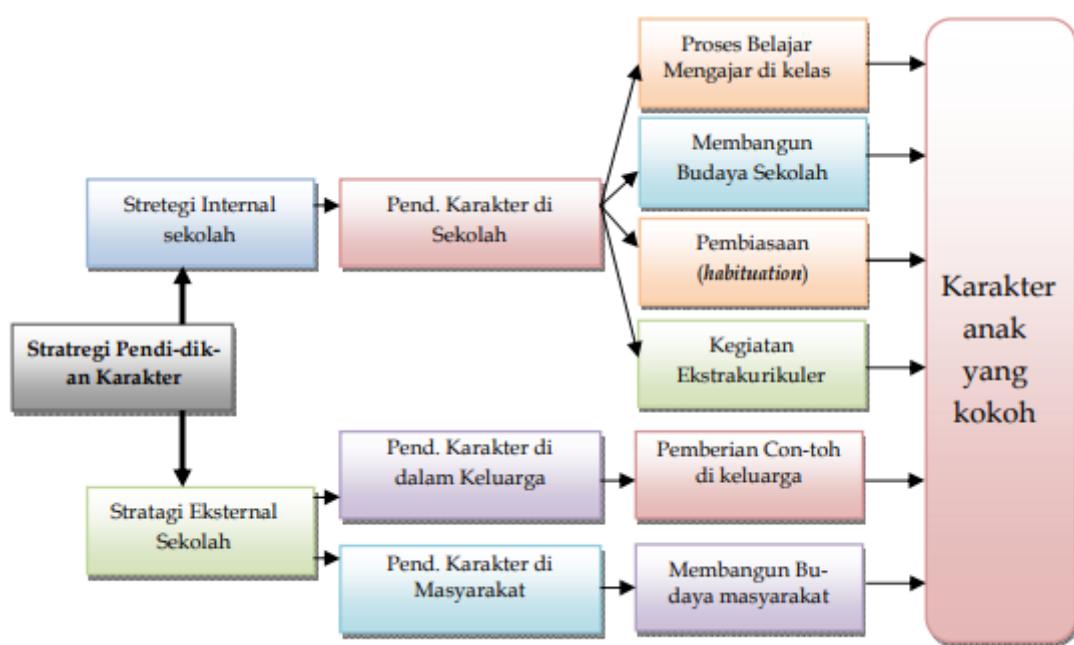
Menurut Khairat pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada partisipasi siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Artinya Kontekstual tidak hanya menuntut siswa untuk memahami

apa yang mereka pelajari, tetapi juga bagaimana subjek dapat mewarnai perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran dimana siswa menggunakan pemahaman dan keterampilan akademiknya dalam berbagai konteks, baik di dalam maupun di luar sekolah, untuk memecahkan masalah-masalah yang disimulasikan atau nyata, baik sendiri maupun bersama-sama. Agar pengalaman belajar siswa lebih lengkap dan aplikatif, diperlukan pengajaran yang lebih memberikan kebebasan kepada siswa untuk melakukan, bereksperimen dan mengalami (learning by doing) (Ansori et al., 2020). Dengan demikian, pembelajaran lebih bermakna dan sekolah lebih dekat dengan lingkungan masyarakat dalam peran dan fungsinya.

### Karakteristik strategi pembelajaran kontekstual (Kistian, 2018)

1. siswa diharapkan aktif dalam pembelajaran baik secara kelompok maupun individu. Artinya siswa diharapkan untuk belajar secara aktif baik dalam kelompok maupun individu.
2. melakukan kegiatan-kegiatan yang signifikan. Artinya siswa membuat hubungan di dalam sekolah dan di dalam kehidupan nyata sebagai bagian dari anggota masyarakat
3. belajar yang diatur sendiri. Artinya siswa belajar dan bekerja menuju suatu tujuan yang ingin dicapai.
4. bekerja sama. Artinya siswa diharapkan dapat berkolaborasi dalam kelompok dan kerja kelas
5. berpikir kritis dan kreatif. Artinya siswa berpikir kritis dan kreatif untuk menganalisis, mensintesis, dan memecahkan masalah,
6. mengasuh dan memelihara pribadi siswa. Artinya memberikan bimbingan dan dukungan kepada siswa
7. mencapai standar yang tinggi. Artinya siswa diharapkan untuk mencapai tingkat kinerja yang tinggi
8. menggunakan penilaian autentik. Artinya menggunakan penilaian yang benar dan nyata tentang apa yang diperoleh siswa dari lingkungannya.



**Gambar 1. Diagram Pembentukan Karakter Anak ( Binti Maunah, 2015)**

## Hasil Penelitian

### Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual dalam Menumbuhkan Karakter Peserta Didik di SD Negeri 091509 Saribulaksa

Proses pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Pancasila di SD Negeri 091509 Saribulaksa terus berkembang seiring dengan kemajuan dan tuntutan zaman. Dengan demikian, untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas, maka kemampuan atau kompetensi guru pun harus terlebih dahulu ditingkatkan agar dalam melakukan proses pembelajaran di dalam kelas mampu menginspirasi peserta didik serta mampu menjadikan kegiatan pembelajaran sebagai proses yang bermakna. Berbagai kegiatan pengembangan diri telah dilakukan dan diikuti oleh guru di SD Negeri 091509 Saribulaksa terutama dalam konteks pelaksanaan dan pemantapan implementasi kurikulum 2013 maupun kurikulum merdeka (Riko et al., 2019).

Pembelajaran kontekstual memiliki peranan yang sangat penting karena materi yang dipelajari peserta didik dihubungkan dengan kenyataan yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peserta didik mempelajari suatu materi tidak bersikap mengkhayal tetapi mampu menghubungkannya dengan fakta-fakta lapangan.

Tayangan yang disampaikan oleh guru yang berhubungan dengan materi pembelajaran menjadikan peserta didik memahami materi tersebut dengan proses

berpikir secara mandiri. Pada tahap inilah proses pembelajaran secara konstruktif sebagai pilar pertama dalam proses pembelajaran menggunakan strategi CTL terlaksana dengan baik. Misalnya materi tentang empati yang hendak diajarkan kepada peserta didik tidak dilakukan dengan memberikan ceramah secara dominan dari peserta didik, tetapi peserta didik sendiri yang Menumbuhkan pemahamannya secara konstruktif (Novitri, 2022).

Penanaman nilai-nilai karakter peserta didik dapat dilakukan melalui penyampaian materi pembelajaran yang relevan dengan kelima nilai karakter yang telah dirumuskan oleh pemerintah. Sebagaimana dalam rumusan program penguatan pendidikan karakter, tertuang lima karakter utama yang harus ditanamkan dalam proses pembelajaran, yaitu: religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Nilai empati termasuk dalam rumpun nilai gotong royong yang perlu ditanamkan kepada peserta didik agar mereka dapat menghormati dan menghargai orang lain.

Implementasi pembelajaran nilai empati ini misalnya, dilaksanakan oleh guru fase C SD Negeri 091509 Saribulaksa dengan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual yang dipadukan dengan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Proses pembelajaran dilakukan dengan memberikan stimulus kepada peserta didik berupa penayangan sebuah video singkat, sebagaimana dikemukakan oleh Kepala Sekolah dan Pengajaran yang pernah melakukan supervisi atau pemantauan proses pembelajaran Pendidikan.

Pelaksanaan pembelajaran Pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan strategi kontekstual yang dipadukan dengan teknologi informasi sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam penguatan kualitas pembelajaran terutama sejak penerapan kurikulum 2013. Pada buku panduan pembelajaran untuk kurikulum 2013 dijelaskan secara detail langkah-langkah menerapkan berbagai metode pembelajaran yang secara umum keempat metode pembelajaran yang direkomendasikan dalam kurikulum 2013 selalu diawali dengan pemberian stimulus baik berupa penayangan video, gambar, maupun foto yang relevan dengan materi pembelajaran. Penggunaan gambar sebagai stimulus dalam proses penyampaian materi pembelajaran dapat pula ditemukan dalam buku peserta didik pada mata pelajaran Pembelajaran Pendidikan Pancasila. Pada langkah pertama dalam buku pembelajaran, sebelum peserta didik membaca materi, mereka disuguhkan dengan beberapa gambar yang relevan dengan materi pembelajaran yang digunakan untuk mengantar pemahaman peserta didik

terhadap materi pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru. Selain itu, beberapa materi dalam buku peserta didik dimasukkan beberapa kisah atau cerita menarik yang mengantarkan pemahaman peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.

**Dampak Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual dalam Menumbuhkan Karakter Peserta Didik Pada Fase C SD Negeri 091509 Saribulaksa.**

Strategi kontekstual sangat relevan diterapkan dalam proses pembelajaran karena strategi ini memudahkan peserta didik memahami sebuah materi pembelajaran. Materi pembelajaran yang dihubungkan dengan pengalaman peserta didik tidak hanya memantik pengalaman peserta didik dalam menggali dan menghubungkan sebuah informasi yang telah dimiliki oleh peserta didik dengan informasi dan pengalaman baru yang diperoleh dari materi pembelajaran. Koneksitas antara teori pembelajaran dengan fakta lapangan mendorong peserta didik mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Pembelajaran kontekstual pun akan mendorong peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. Materi yang disampaikan oleh guru apalagi jika dikemas melalui sebuah media yang menarik, akan mendorong peserta didik aktif dan kreatif dalam merespons materi pembelajaran yang disampaikan. Misalnya, materi yang ditayangkan dalam sebuah video akan memancing peserta didik untuk berkomentar menanggapi pertanyaan dan permasalahan yang dikemukakan oleh guru (Mahardhika, 2019). Dalam konteks ini, guru berposisi sebagai motivator dan fasilitator yang mengarahkan jalannya proses pembelajaran (Rudisa et al., 2021).

**Faktor yang Menentukan Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual dalam Menumbuhkan Karakter Peserta Didik Pada Fase C SD Negeri 091509 Saribulaksa**

Implementasi strategi pembelajaran kontekstual dalam upaya penguatan pendidikan karakter dipengaruhi oleh berbagai faktor terutama faktor pendukung dalam proses pembelajaran dan pendidikan secara umum di dalam lingkungan sekolah. Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung terselenggaranya pembelajaran Pembelajaran Ips secara kontekstual berbasis media pembelajaran yang menarik (Prananda et al., 2021).

Proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas oleh guru Pembelajaran Ips memerlukan media agar materi yang disampaikan dapat mencapai tujuan yang

diharapkan. Misalnya, ketersediaan LCD Proyektor yang digunakan guru ketika menayangkan video pembelajaran di dalam kelas perlu mendapat perhatian pihak sekolah khususnya penambahan jumlahnya. Meskipun demikian, secara pribadi ada beberapa guru Pembelajaran Ips yang memiliki LCD Pribadi yang digunakan dalam proses pembelajaran, sebagaimana hasil observasi peneliti. Saat ini SD Negeri 091509 Saribulaksa telah memiliki dua buah LCD Proyektor, yang sudah cukup lumayan mendukung proses pembelajaran.

## Pembahasan

Strategi implementasi pembelajaran Pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis kontekstual di SD Negeri 091509 Saribulaksa diaplikasikan dalam beberapa langkah pembelajaran, yaitu: Pertama, guru menyampaikan materi pembelajaran dimulai dengan memberikan stimulus kepada peserta didik melalui penayangan media berbasis video, gambar, foto, audio, bahkan film yang relevan dengan materi pembelajaran. Penayangan media berbasis audiovisual ini merupakan strategi yang dilakukan oleh guru agar materi yang akan dipelajari oleh peserta didik memiliki hubungan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, tahap pertama dalam proses pembelajaran ini sangat relevan dengan strategi pembelajaran kontekstual (Julaeha, 2019).

Kedua, setelah peserta didik menyimak berbagai gambar, video, film, atau menyimak audio, mereka diberikan lembar kerja yang akan dijawab, diberi komentar, respons, dan tanggapan. Pertanyaan pada lembar kerja digali dari peserta didik dan diarahkan oleh guru agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dengan demikian, lembar kerja yang akan diisi oleh peserta didik memuat pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dipahami oleh peserta didik atau pertanyaan yang memerlukan penjelasan tambahan melalui proses penggalian data.

Ketiga, peserta didik melakukan eksplorasi terhadap berbagai sumber dan referensi yang berkaitan dengan permasalahan yang telah dirumuskan. Penelusuran yang dilakukan oleh peserta didik dalam mengumpulkan data yang berkaitan dengan permasalahan pembelajaran dapat dilakukan dengan mengakses berbagai sumber, baik yang bersifat cetak seperti buku, majalah, dan lain sebagainya, maupun sumber digital seperti sumber-sumber dalam dunia internet. Peserta didik dibimbing oleh guru untuk melakukan penelusuran secara aktif terhadap sumber-sumber relevan agar proses

pembelajaran tersebut bersifat kreatif dan penuh penalaran oleh peserta didik. Keempat, penarikan kesimpulan dari data yang telah ditemukan oleh peserta didik sebagai bahan yang akan dipresentasikan di depan kelas. Kesimpulan yang dirumuskan oleh peserta didik merupakan jawaban terhadap pertanyaan dan permasalahan yang telah dirumuskan pada bagian awal proses pembelajaran (Sayekti et al., 2020).

Kelima, presentasi hasil diskusi kelompok dilakukan setelah peserta didik merumuskan kesimpulan atau memberikan jawaban terhadap permasalahan yang telah dirumuskan. Setelah proses presentasi ini, guru memberikan penguatan terhadap materi pembelajaran yang masih perlu pengembangan dan penjelasan tambahan (Mu'tamaroh, 2019).

Penghayatan peserta didik terhadap nilai-nilai agama yang disampaikan dalam proses pembelajaran akan memberikan dampak pada penguatan karakter peserta didik. Nilai-nilai agama yang dipelajari secara kontekstual seperti jujur, adil, empati, dan lain sebagainya, apabila ditayangkan melalui media akan membuat nilai-nilai tersebut menjadi lebih konkret karena berkaitan dengan fakta-fakta empirik dalam kehidupan sehari-hari yang selanjutnya dengan mudah mengarahkan peserta didik menginternalisasi nilai-nilai tersebut sebagai karakter pribadi. Hal ini terlihat dari beberapa pernyataan peserta didik yang secara jelas mengatakan, bahwa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan film, video, gambar, dan sebagainya, mereka semakin bersyukur, prihatin terhadap orang lain, mengetahui dampak dan bahaya larangan Allah swt. seperti miras dan judi, dan lain sebagainya

## D. KESIMPULAN

Melalui deskripsi dan pembahasan hasil penelitian tentang implementasi strategi kontekstual Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik Pada Fase C SD Negeri 091509 Saribulaksa, maka dirumuskan beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Implementasi strategi kontekstual dalam proses pembelajaran Pembelajaran Pendidikan Pancasila pada fase C SD Negeri 091509 Saribulaksa tercermin dari langkah-langkah pembelajaran di dalam kelas yang menunjukkan bahwa komponen-komponen strategi kontekstual terlaksana.
2. Dampak implementasi strategi pembelajaran kontekstual dalam proses pembelajaran Pembelajaran Pendidikan Pancasila mengarah pada peningkatan

motivasi belajar, antusiasme belajar, keaktifan peserta didik, penghayatan peserta didik terhadap materi pembelajaran, dan pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran materi Pembelajaran Ips yang relevan.

3. Faktor-faktor yang menentukan implementasi strategi kontekstual dalam proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk Menumbuhkan karakter peserta didik dipengaruhi oleh beberapa aspek, baik yang mendukung maupun yang masih menjadi kendala

## DAFTAR PUSTAKA

- Adim, M., Herawati, E. S. B., & Nuraya, N. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Menggunakan Media Kartu Terhadap Minat Belajar Ipa Kelas Iv Sd. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Sains (Jpfs)*, 3(1), 6–12. <Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.52188/Jpfs.V3i1.76>
- Ansori, L. I., Jaelani, A. K., & Affandi, L. H. (2020). Pengaruh Model Contextual Teaching And Learning Dengan Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sdn 9 Ampenan Tahun Pelajaran 2019/2020. *Progres Pendidikan*, 1(1), 33–41.
- Bahri, S. (2019). *Pengaruh Penerapan Pendekatan Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Tema Daerah Tempat Tinggalku Di Sdn Sumbersari 01 Jember*. <Http://Repository.Unej.Ac.Id//Handle/123456789/94226>
- Gilang, L., Sihombing, R. M., & Sari, N. (2018). Pengaruh Konteks Pada Ilustrasi Buku Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Disiplin Anak Usia Dini. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(1), 41–50. <Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.24246/J.Js.2018.V8.I1.P41-50>
- Hasan, H. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Contextual Teaching And Learning Pada Era New Normal. *Indonesian Journal Of Educational Development*, 1(4), 630–640. <Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.5281/Zenodo.4560726>
- Idris, I., Sida, S. C., & Idawati, I. (2019). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Proses Dan Hasil Belajar Ips Siswa Sd. *Indonesian Journal Of Primary Education*, 3(2), 58–63. <Https://Doi.Org/10.17509/Ijpe.V3i2.21849>

- Ismatunsarrah, I., Ridha, I., & Hadiya, I. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Ctl Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Pada Materi Elastisitas Di Sman 1 Peusangan. *Jurnal Ipa & Pembelajaran Ipa*, 4(1), 70–80. <Https://Doi.Org/10.24815/Jipi.V4i1.14567>
- Ismoyo, C. B., & Istianah, F. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Ctl Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas V. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(10).
- Julaeha, S. (2019). Problematika Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 157. <Https://Doi.Org/10.36667/Jppi.V7i2.367>
- Khasanah, W. M. (2019). *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Terhadap Nilai Kognitif Siswa Kelas Va Sd Negeri 16 Banda Aceh Pada Materi Perpindahan Kalor*. Universitas Bina Bangsa Getsempena.
- Kistian, A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Sd Negeri Langung Kabupaten Aceh Barat. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2).
- Mahardhika, A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Terhadap Prestasi Belajar Ipa Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pgsd Ust*, 1.
- Manurung, A. S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching Dan Learning (Ctl) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Xi Ipa Sma Negeri 31 Jakarta. *Jgk (Jurnal Guru Kita)*, 4(3), 1–10. <Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.24114/Jgk.V4i3.19454>
- Mu'tamaroh, N. (2019). *Pengaruh Penggunaan Media Visual Terhadap Hasil Belajar Fiqh Materi Pokok Shalat Sunnah Muakad Siswa Kelas Vii Di Mtsn 4 Tulungagung*.
- Novitri, R. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Kelas V Sdn 12 2x11 Enam Lingkung. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 2(1), 29–35. <Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.55249/Jpn.V2i1.21>

- Prananda, G., Friska, S. Y., & Susilawati, W. O. (2021). Pengaruh Media Konkret Terhadap Hasil Belajar Materi Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jems: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 9(1), 1–10. <Https://Doi.Org/Http://Doi.Org/10.25273/Jems.V9i1.8421>
- Puspitasari, R. P., Sutarno, & Dasna, I. W. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sd. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(4), 503–511.
- Rahmawati, T. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Ctl Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran Ipa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 12–20.
- Riko, R., Lestari, F. A. P., & Lestari, I. D. (2019). Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Konsep Diri Peserta Didik. *Sap (Susunan Artikel Pendidikan)*, 4(2). <Https://Doi.Org/Http://Dx.Doi.Org/10.30998/Sap.V4i2.4448>
- Rudisa, R., Elpisah, E., Fahreza, M., & Yahya, M. (2021). Pengaruh Pendidikan Karakter Dan Kondisi Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6227–6235.
- Sayekti, A., Darmawati, D., & Sulistyandari, S. (2020). Pengaruh Pendidikan Karakter, Pola Asuh Orang Tua Dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 1 Baturaden. *Soedirman Economics Education Journal*, 2(1), 21–34. <Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.32424/Seej.V2i1.2150>
- Simanjuntak, K. C., Thesalonika, E., & Sihombing, P. (2024). Pengaruh Model Problem Based Learning ( Pbl ) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Pada Tema 2 Selalu Berhemat Energi Subtema 1 Sumber Energi Sdn 097805 Rambung Merah. *Journal Of Social Science Research*, 3(6), 5874–5885.
- Susilawati, T. (2020). *Pengaruh Pendidikan Karakter Nasionalisme Terhadap Hasil Belajar Siswa Muatan Ppkn Kelas Iv Mi Almadaniyah Jempong Tahun Pelajaran 2019/2020*. Uin Mataram. <Http://Etheses.Uinmataram.Ac.Id/Id/Eprint/1867>
- Widyaiswara, G. P., Parmiti, D. P., & Suarjana, I. M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Ipa. *International Journal Of Elementary Education*, 3(4), 389. <Https://Doi.Org/10.23887/Ijee.V3i4.21311>

Yuris Nasri. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sdn 27 Limau Asam. *Inventa*, 5(2), 302–308. <Https://Doi.Org/10.36456/Inventa.5.1.A3187>

Yusransal, Y., Agustina, A., Arifah, M., Nurliana, N., Kurniawan, A., Ismail, N., Amiruddin, A., & Salfiyadi, T. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Pada Tema Panas Dan Perpindahannya Melalui Model Pembelajaran Take And Give Di Kelas V Sd Negeri Reudeup Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Guru Kita PgSD*, 6(3), 309. <Https://Doi.Org/10.24114/Jgk.V6i3.36590>